

**PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM
PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL DI SANGGAR
ETNIS BUDAYA BANGUNREJO**

(Skripsi)

Oleh

Putri Rimanjani

NPM 1813043029



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL DI SANGGAR ETNIS BUDAYA BANGUNREJO

Oleh

PUTRI RIMANJANI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo dengan memanfaatkan Youtube. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data-data diperoleh dari anggota Sanggar Etnis Budaya, pemilik Sanggar Etnis Budaya, pemilik channel Youtube terkait, dan kedua narasumber terkait dari tari tradisional yang dipelajari. Berdasarkan penelitian anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo melakukan proses pembelajaran tanpa mengandalkan guru. Sebelum melakukan proses belajar ditentukan terlebih dahulu tari tradisional yang akan dipelajari. Kemudian menentukan channel Youtube yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran, yaitu dengan memanfaatkan tiga video dari pemilik channel Youtube terkait. Kemudian memanfaatkan kecepatan pemutaran pada Youtube. Langkah-langkah Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo dalam memanfaatkan Youtube: Masing-masing anggota melihat video tutorial yang ada pada Youtube dengan kecepatan normal, Memperagakan gerakan pada Youtube dengan kecepatan pemutaran rendah, Memperagakan gerakan pada Youtube dengan kecepatan pemutaran sedang, Memperagakan gerakan pada Youtube dengan kecepatan pemutaran normal. Pada hasil penilaian pemilik Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo yaitu 70,71, pemilik channel Youtube terkait yaitu 72,14, dimana masing-masing masuk pada kriteria baik dan penilaian dari koreografer yaitu 460 : 7, hasilnya 65,71 masuk pada kriteria cukup baik. Dengan memanfaatkan Youtube anggota Sanggar lebih dipermudah, karena terdapat pilihan kecepatan pemutaran yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar. Anggota Sanggar juga mendapatkan informasi serta pengetahuan secara luas dan tidak terbatas.

Kata Kunci : media Youtube, pembelajaran tari, tari tradisional.

ABSTRACT

USE OF YOUTUBE MEDIA IN LEARNING TRADITIONAL DANCE AT THE ETNIS BUDAYA BANGUNREJO

By

PUTRI RIMANJANI

This study aims to describe the process and learning outcomes of members of the Etnis Budaya Bangunrejo by utilizing YouTube. This research use descriptive qualitative approach. The data collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data were obtained from members of the Etnis Budaya, the owner of the Etnis Budaya Bangunrejo, the owner of the related Youtube channel, and the two related sources from the traditional dances studied. Based on research by members of the Etnis Budaya Bangunrejo, the learning process is carried out without relying on the teacher. Before carrying out the learning process, it is determined in advance the traditional dance that will be studied. Then determine the YouTube channel that can be used to support the learning process, namely by utilizing three videos from the related Youtube channel owner. Then take advantage of the playback speed on Youtube. The steps of the Etnis Budaya Bangunrejo in utilizing Youtube: Each member watches the video tutorial on Youtube at normal speed, demonstrates movement on Youtube at low playback speed, demonstrates movement on Youtube at medium playback speed, demonstrates movement on Youtube at high speed normal playback. On the results of the assessment of the owner of the Etnis Budaya Bangunrejo, namely 70.71, the owner of the related Youtube channel, namely 72.14, each of which is included in the good criteria and choreographer is 460: 7, the result is 65.71 which is included in the fairly good criteria . By utilizing Youtube, Studio members make it easier, because there is a choice of playback speed that can be used to support the learning process. Studio members also receive extensive and unlimited information and knowledge.

Keywords: *Youtube media, dance learning, traditional dance*

**PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN
TARI TRADISIONAL DI SANGGAR ETNIS BUDAYA
BANGUNREJO**

Oleh

Putri Rimanjani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Tari

Jurusan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi : **PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL DI SANGGAR ETNIS BUDAYABANGUNREJO**

Nama Mahasiswa : **Putri Rimanjani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813043029**


Program Studi : **Pendidikan Tari**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

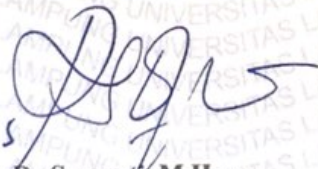
MENYETUJUI,

1. **Komisi Pembimbing,**


Dr. Fitri Daryanti S.Sn., M.Sn.
NIP 198010012005012002


Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn.
NIP 199003292019032016

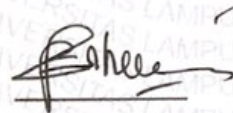
2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Fitri Daryanti S.Sn., M.Sn.



Sekretaris : Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn.



Anggota : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Sunyono, M.Si
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Juni 2023

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Rimanjani
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813043029
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 16 Juni 2023



Putri Rimanjani
NPM 1813043029

RIWAYATHIDUP



Penulis bernama Putri Rimanjani, lahir pada 27 Februari 1999 di Bangunrejo, Lampung Tengah. Penulis merupakan anak ke-2 dari Bapak Iman Sujono dan Ibu Puji Astuti, dengan dua bersaudara kandung. Pendidikan formal pertamanya adalah pada tahun 2005 SDN 4 Bangunrejo, lulus tahun 2011 dan melanjutkan di SMP Ma'arif 10 Bangunrejo tahun 2011- 2014, dan melanjutkan Pendidikan di MA Ma'arif 8 Bangunrejo lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang S-1 Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung (UNILA) melalui jalur SBMPTN.

Selain pengabdian masyarakat, pengalaman mengajar yang penulis lakukan diantaranya adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2021 di SMP Negeri 1 Bangunrejo, bersamaan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bangunrejo, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

“Bekerjalah sampai idolamu menjadi sainganmu” (G-Dragon Bigbang)

“Mari mencoba bahkan ketika kamu menyesal nanti” (Hyunjin Straykids)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim. Segala puji dan syukur atas segala rahmat yang diberikan Allah SWT, telah kuselesikan karya ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Iman Sujono dan Ibu Puji Astuti, terimakasih sudah membesarkanku, mendidikku, merawatku, menyayangiku dan selalu mendukungku serta memberikan doa pada setiap langkahku. Terimakasih untuk segala hal yang sudah Bapak dan Ibu berikan padaku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. Bapak dan Ibu adalah anugerah terindah yang tiada hentinya kusyukuri. Untuk Bapak terimakasih sudah menjadi orang yang paling menyayangiku dimasa kecil, terimakasih sudah memberikan kenangan tidak terlupakan dalam hidupku. Ibu terimakasih sudah menjadi Ibu terbaik yang pernah kumiliki, memberikan kasih sayang dan dukungan penuh dimasa pertumbuhanku sampai saat ini. Ibu adalah orang yang kusayangi melebihi apapun didunia ini, terimakasih sudah selalu ada disisiku baik ketika aku bahagia maupun ketika aku terpuruk.
2. Kakakku tercinta Iin Kurniadi, terimakasih sudah menjadi kakak satu-satunya yang paling terbaik untuk diriku. Terimakasih selalu mendoakanku dan mendukungku setiap waktu. Kakak adalah anugerah dari Tuhan yang tiada henti aku syukuri.
3. Kakak Ipar Dwi Fitria, terimakasih untuk dukungan dan bantuan yang selalu menyertaiku. Terimakasih sudah hadir dan menjadi bagian keluargaku seperti kakak kandung. Terimakasih disetiap jalan yang ku lalui kakak selalu menjadi tameng, menjadi orang pertama yang selalu ada disaat aku membutuhkan pertolongan. Karena kakak aku bisa sampai pada titik ini kelulusan yang diharapkan kedua orangtuaku dan aku.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT Tuhan yang Maha Esa, perencana terbaik sepanjang bahkan tiada masa terputus atas berkah dan keridhoan-Nya termasuk yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran Tari Tradisional di Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo” sebagai salah satu proses menyelesaikan studi S1 dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karenanya, dengan bangga dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M selaku Rektor Universitas Lampung yang mendukung terselesainya proses skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung atas dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Sumarti M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Agung Kurniawan, M.Sn selaku Ketua Prodi Pendidikan Tari yang telah memberikan dukungan bagi pribadi penulis atau secara umum sebagai mahasiswa Pendidikan Tari untuk mengeksplor kemampuan diri melalui berbagai kebijakan yang ada semasa pengabiannya. Terima kasih pak, semoga pengabdian apapun yang sudah bapak lakukan menjadi abadi beriring ridho illahi. Panjang umur perjuangan.

5. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembahas yang memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga membuka wawasan penulis serta perspektif baru bagi penulis atas arahan yang diberikan. Terima kasih bu, semoga diberikan keberkahan dalam menjalani kehidupan.
6. Dr. Fitri Daryanti S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan arahan terbaik dan berbagi ilmu yang dimiliki untuk memaksimalkan penelitian ini serta menjadi kebanggaan bagi penulis untuk memperbaiki diri dan belajar banyak hal. Semoga semua ilmu yang dimiliki Ibu diridhoi dan setiap langkah hidup diberkahi Allah SWT.
7. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang mendukung melalui ilmu yang dimiliki dalam setiap pertemuan sekaligus secara tidak langsung memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga memberikan hasil terbaik. Terima kasih Miss, semoga diberi keberkahan dari Allah SWT dalam setiap langkah.
8. Sandrina Mazayya Azzahra selaku pemilik channel Youtube terkait, terimakasih banyak sudah membantu penilaian demi terwujudnya skripsi ini. Semoga selalu diberikan keberuntungan dan kesuksesan untuk perjuangan seni kedepan. Terus semangat menempuh Pendidikan yang lebih tinggi dan tetap rendah hati.
9. Jaja Dm, S.Sn, M.M. selaku narasumber terkait informasi tari Bentang Panggung, yang sudah memberikan ilmu dan informasi lengkap tari Sunda Bentang Panggung guna melengkapi isi pembahasan skripsi peneliti. Semoga karyanya dapat dilihat dan diakui lebih banyak lagi terkait kesenian Sunda.
10. Agus Gandamanah yang sudah bersedia menjadi narasumber dengan memberikan informasi terkait tari Bentang Panggung sekaligus memberikan pengetahuan kepada peneliti. Semoga diberkahi dan semakin dijunjung derajatnya dalam mempertahankan dan memperjuangkan kesenian Sunda.
11. Para Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
12. Keluarga Rempong; Siti Novianya papa Alex dan dek Ipin, Kharisma Rizki Ramadhani, Heni Rohayati, Sinta Mulya Murni, Dahlia Sapitri, Asy-Syifa Cikal Gucci, dan Intan Mustika. Semoga setelah semua bergelar bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan maju!

13. Keluarga Pendidikan Tari 2018 yang telah bersama penulis sejak pertama kali mengampu pendidikan di Universitas Lampung, baik dalam belajar bersama, berbagi cerita bersama, berbagi ilmu dan segala rasa yang pernah kita rasa bersama tentunya. Semoga kita mampu bertanggung jawab atas cerita dan komitmen yang kita pilih di kehidupan saat ini dan yang akan datang. Angkatan 2018 semangArt !
14. Keluarga Pendidikan Tari Universitas Lampung baik kakak-adik mahasiswa lintas angkatan, Dosen yang luar biasa mengayomi dan rela mendampingi setulus hati, IMASTAR KITA, serta seluruh staff prodi yang mendukung dan membantu dalam skripsi dan menemani masa kuliah. Semangat selalu berkarya, semoga selalu menjadi berkah yang disyukuri dan diimplementasikan.
15. Keluarga Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo, tekhusus Rendri Feriana Lazorgi, S.Pd. yang sudah turut membantu adanya proses dari skripsi ini, termasuk para anggota Sanggar yang sudah ikut berperan penting demi terwujudnya skripsi ini. Semoga silaturahmi selalu terjalin!
16. Keluarga KKN Bangunrejo Lampung Tengah, yang sudah berjuang bersama dan saling memberi motivasi. Semoga semua sukses pada jalan dan pilihannya masing-masing, tetap semangat !
17. DMC Project (Bella Ayuma dan seluruh anggota Dmc), terimakasih sudah memberikan ruang terbaik untuk menambah pengetahuan tentang budaya diluar pendidikan. Terimakasih sudah menjadi rumah dan wadah terbaik untuk mengisi kekosongan waktu selama menuntut kuliah di Pendidikan Tari Universitas Lampung. Terimakasih sudah mengajarkan kekeluargaan yang harmonis dan saling mendukung bekerjasama satu sama lain. Terimakasih banyak sudah memberikan tempat untuk bertumbuh dan berkembang dalam hal berkesenian diluar zona nyaman.
18. Hey!Orlyn (Ica,Adel,Riska,Nadya,Yana) Terimakasih sudah menjadi teman grup yang baik dan selalu mendukung satu sama lain. Terimakasih sudah memberikan kesenangan disela-sela kesuntukan saat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi teman sekaligus penyemangat dan harapan baru dimasa depan.

19. Straykids (Felix, Hyunjin, LeeKnow, Changbin, Bangchan, Seungmin, IN, Han) terimakasih sudah hadir mengisi kekosongan disela-sela lelahnya menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi penyemangat baru dan menjadi motivasi terbesar dalam meraih cita-cita dimasa depan. Terimakasih sudah mengobarkan semangat untuk lebih bahagia menjalani kehidupan dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, 16 Juni 2023



Putri Rimanjani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
UCAPAN TERIMAKASIH	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
I. PENDAHULUAN	-
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	-
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Pemanfaatan Media Youtube	9
2.3 Media Pembelajaran	10
2.4 Proses Pembelajaran.....	11
2.5 Hasil Pembelajaran.....	12
2.6 Sanggar.....	13
2.6.1 Pendidikan Non Formal	13
2.7 Tari Jaipong Bentang Panggung.....	14
2.8 Kerangka Berfikir.....	38
III. METODE PENELITIAN	-
3.1 Metode Penelitian	39
3.2 Sumber Data	39
3.3 Instrumen Penelitian	40
3.3.1 Instrumen Penilaian	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	47
3.4.1 Observasi	47
3.4.2 Wawancara	47
3.4.3 Dokumentasi.....	51

3.5 Teknik Analisis Data	51
3.5.1 Reduksi Data	51
3.5.2 Penyajian Data	52
3.5.3 Kesimpulan	52
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	--
4.1 Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo	53
4.2 Pemanfaatan Media Youtube	55
4.3 Media Pembelajaran Youtube	57
4.4 Proses Pembelajaran Tari Bentang Panggung.....	63
4.4.1Kendala Pembelajaran	76
4.5 Hasil Pembelajaran	77
4.5.1 Kendala Pada Proses Penilaian Hasil Pembelajaran	83
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
GLOSARIUM	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
Tabel 1.1.Jadwal Penelitian.....	7
Tabel 1.2.Gerak Dasar Dan Detail Tari Jaipong Bentang Panggung.....	18
Tabel 1.3.Lembar Penilaian (Rating Scale)	41
Tabel 1.4.Lembar <i>Cheklis</i> Dan Lembar Pengamatan	43
Tabel 1.5.Kisi-Kisi Angket	44
Tabel 1.6.Penilaian Anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo.....	45
Tabel 1.7.Lembar Observasi Proses Pembelajaran Tari Tradisional	46
Tabel 1.8.Pedoman Wawancara Anggota Sanggar.....	48
Tabel 1.9.Pedoman Wawancara Untuk Pengajar Sanggar	49
Tabel 1.10.Wawancara Untuk Koreografer Tari Bentang Panggung.....	50
Tabel 1.11.Wawancara Untuk Komposer Lagu Bentang Panggung	50
Tabel 1.12.Hasil Angket Anggota.....	62
Tabel 1.13.Lembar <i>Cheklis</i> Dan Lembar Pengamatan	63
Tabel 1.14.Penilaian Dari Pemilik Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo	78
Tabel 1.15.Penilaian Dari Pemilik Channel Youtube	80
Tabel 1.15.Penilaian Dari Koreografer	81
Tabel 1.16.Nilai Rata-Rata	82

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar

Gambar 1 Kostum Tari Bentang Panggung Ala Mpap Gondo	17
Gambar 2 Tempat Latihan Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo	54
Gambar 3 Dokumentasi Youtube Channel Sandrina Azzahra	59
Gambar 4 Dokumentasi Youtube Channel Sandrina Azzahra	60
Gambar 5 Dokumentasi Youtube Channel Sandrina Azzahra	61
Gambar 6 Dokumentasi Youtube Channel Sandrina Azzahra	67
Gambar 7 Evaluasi	69
Gambar 8 Pertemuan Hari Pertama.....	70
Gambar 9 Pertemuan Hari Kedua	71
Gambar 10 Pertemuan Hari Ketiga	72
Gambar 11 Pertemuan Hari Keempat	73
Gambar 12 Pertemuan Hari Kelima	74
Gambar 13 Pertemuan Hari Keenam	75
Gambar 14 Pertemuan Hari Ketujuh.....	75
Gambar 15 Pertemuan Hari Kedelapan.....	76
Gambar 16 Pendokumentasian Video	84

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pemanfaatan dan penggunaan teknologi yang semakin canggih membuat perubahan besar yang terjadi di dalam masyarakat, salah satu yang menyebabkan ini terjadi yaitu *new media*, *new media* merupakan sebuah istilah yang menggambarkan kemunculan era baru dalam komunikasi atau berinteraksi, salah satu contoh dari *new media* adalah Youtube (Sari, 2016: 2). Munculnya era modern menuntut segala hal menggunakan media sosial termasuk dalam hal pembelajaran. Bagi mereka yang tidak menutup mata dan memiliki pikiran yang lebih terbuka maka sebenarnya segala hal sudah sangat dipermudah melalui media sosial. Segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang berkesenian ataupun pembelajaran sudah tersedia. Baik dari konten tari maupun tempat untuk mengekspresikan kesenian bisa memanfaatkan media youtube. Jangkauan yang lebih banyak memberikan akses tak terbatas dari berbagai hal.

Youtube merupakan sebuah situs web yang berupa layanan video sharing populer yang memungkinkan penggunaannya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Salah satu kegunaan youtube yaitu untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Refo, 2018: 10). Youtube merupakan sebuah media yang isinya berupa berbagai video, baik video tari ataupun video lainnya. Video tari atau tutorial tari juga ada pada Youtube yang dapat dimanfaatkan bagi pelajar tari di Sekolah maupun di Sanggar tari. Seorang konten kreator yang memanfaatkan Youtube sebagai media

berbagi ilmu secara online dapat dimanfaatkan sebagai media belajar jarak jauh atau virtual untuk siapa yang ingin mengetahui lebih tentang tarian tradisional secara luas tanpa keterbatasan tempat dan waktu. Untuk itu sekarang ini media Youtube dapat dimanfaatkan oleh pengajar ataupun pelajar untuk pembelajaran jarak jauh yang diakibatkan oleh adanya pandemi. Namun tidak menutup kemungkinan saat situasi normal Youtube juga bisa dimanfaatkan untuk media belajar tari tradisional dengan memanfaatkan tutorial yang sudah ada pada Youtube. Oleh karena itu Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo mempelajari tari tradisional tidak hanya dengan belajar tari tradisional melalui guru atau pengajar namun anggotanya memanfaatkan sebuah video yang ada pada Youtube sebagai media belajar tari tradisional sekarang ini.

Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo didirikan pada 2018 oleh Rendri Feriana Lazorgi tepatnya di Bangunrejo kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Sanggar ini memiliki anggota 7 orang yang masing-masing dari anggotanya merupakan seorang siswa SMP dan SMA. Sanggar ini tidak banyak memiliki anggota dikarenakan lingkungan yang memang kurang melirik dalam hal berkesenian bahkan Etnis Budaya merupakan Sanggar satu-satunya yang ada di daerah Bangunrejo. Tujuan didirikannya Sanggar ini adalah untuk melestarikan tarian tradisional di lingkungan Bangunrejo dan mewadahi anak muda di lingkungan Bangunrejo yang ingin belajar serta mengembangkan tari tradisional.

Dalam hal pembelajaran anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo memanfaatkan Youtube sebagai media belajar. Video yang tersedia pada Youtube mereka manfaatkan dengan belajar secara mandiri dalam proses pembelajarannya. Proses mandiri ini dilakukan saat mereka ingin mempelajari atau sedang berproses secara mandiri untuk mempelajari sebuah tarian tradisional yang diinginkan sesuai kebutuhan. Dimana dari pihak pengajar memilih salah satu anggotanya untuk dijadikan sebagai

model dalam proses belajar dan bekerja sama satu sama lain. Namun di Sanggar Etnis Budaya ini tidak melulu belajar tarian tradisional dengan memanfaatkan video yang ada pada Youtube tetapi mereka juga ada masanya diajarkan langsung oleh pengajar di Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo.

Menurut W.H Buston (dalam M.Suardi, 2018 :9) mengatakan, “proses belajar adalah suatu upaya atau proses yang dilakukan oleh perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu pada lingkungannya. Menurut Skinner (dalam M.Suardi, 2018 :9) mengatakan, “pengertian belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif”. Proses pembelajaran yang dilakukan di Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo yang membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana proses serta hasil dari pembelajaran dengan memanfaatkan video Youtube sebagai media pembelajarannya. Sebab jika dikaitkan dengan masa yang sebelumnya terjadi yaitu pandemi, pembelajaran seperti ini adalah salah satu hal yang menarik untuk diteliti karena dalam proses belajar yang dilakukan akan menjadi tips dan trik baru dalam mendukung sebuah proses pembelajaran melalui video Youtube. Pembelajaran seperti ini tidak hanya untuk siswa atau pelajar, tetapi dapat digunakan oleh orang awam dalam mempelajari sebuah tarian tradisional melalui video Youtube secara mandiri.

Dari latar belakang dapat disimpulkan proses pembelajaran sekarang dilakukan secara online, dimana pelajar khususnya sangat membutuhkan pengetahuan tentang proses yang dilakukan dengan belajar melalui sebuah video secara mandiri maupun berkelompok atau bisa dikatakan tanpa guru secara tatap muka. Dari sini penulis ingin mengetahui proses belajar anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo hanya dengan memanfaatkan Youtube sebagai media belajar secara mandiri dalam proses belajarnya. Peneliti juga ingin mengetahui jika proses belajar tari tradisional hanya mengandalkan video yang ada pada Youtube dan apakah berpengaruh

proses belajar media Youtube terhadap hasil akhir mempelajari tari tradisional. Apakah bisa diterapkan dimasa yang akan datang mengingat kondisi serta tuntutan era modern yang kian semakin maju. Tidak hanya tentang medianya saja tetapi bagaimana memanfaatkan media tersebut juga amat sangat penting bagi pelajar yang tengah berusaha untuk menguasai ilmu dan mengolah suatu informasi berdasarkan media yang diberikan. Kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang tidak benar-benar dapat diprediksi, segala hal bisa saja dilakukan dengan menggunakan media sosial atau teknologi terkait dengan berkesenian atau pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan terkait dengan pembelajaran secara mandiri menggunakan media Youtube. Jika tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini dapat diterapkan justru akan lebih mempermudah dalam proses belajar yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Terlebih jika mempelajari tari tradisional atau mencari informasi melalui Youtube bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas karena Youtube menjangkau semua hal dari berbagai daerah dan suku bangsa. Tidak menutup kemungkinan akan dibutuhkan dimasa mendatang. Jika situasi atau kondisi memang membutuhkan pembelajaran seperti ini maka penelitian ini berguna bagi pengajar maupun pelajar.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses belajar tari tradisional dengan memanfaatkan media Youtube di Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo?
2. Bagaimana hasil belajar tari tradisional dengan memanfaatkan media Youtube di Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses belajar tari tradisional menggunakan video Youtube di Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil belajar tari tradisional menggunakan video Youtube di Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah wawasan yang lebih luas mengenai pemanfaatan media Youtube.
2. Untuk dijadikan referensi pendidik terkait pemanfaatan Youtube dalam bidang pendidikan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Diharapkan mampu menjadi solusi bagi pelajar maupun pengajar untuk proses tari tradisional secara mandiri terkait pembelajaran dengan memanfaatkan media Youtube.
2. Bagi Mahasiswa penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan media sosial Youtube.
3. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan aplikasi Youtube di era generasi milenial sekarang ini.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi sebuah objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian yaitu sebagai berikut :

1.5.1. Objek penelitian

Objek penelitian ini yaitu proses dan hasil belajar tari tradisional dengan menggunakan media Youtube di Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo.

1.5.2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemilik channel Youtube Sandrina Mazayya Azzahra, pengajar Rendri Feriana Lazorgi dan anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo.

1.5.3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo.

1.5.4. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini pada kisaran kurang lebih 1 bulan tepatnya dimulai pada bulan September 2022.

1.1. Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Penelitian pendahuluan	01 Mei 2022
2.	Pelaksanaan penelitian a. Pertemuan pertama b. Pertemuan kedua c. Pertemuan ketiga d. Pertemuan keempat e. Pertemuan kelima f. Pertemuan keenam g. Pertemuan ketujuh h. Pertemuan kedelapan	18 September 2022 23 September 2022 30 September 2022 07 Oktober 2022 08 Oktober 2022 14 Oktober 2022 15 Oktober 2022 16 Oktober 2022 21 Oktober 2022 22 Oktober 2022
3.	Pengolahan data	November-Desember 2022
4.	Penyusunan laporan hasil penelitian	November-Desember 2022

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian serta pencarian sumber yang memperkuat atau mendukung penelitian, untuk terhindar dari plagiarism. Beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

Youtube Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari Secara Daring di Kelas XI SMAN 1 Kademangan Blitar Oleh Sefta Novia Anggraeni, 2021. Hasil dari pembelajaran daring seni budaya (tari) dengan media youtube berupa video praktik tari. Siswa menguasai materi yang telah diberikan guru, hal ini dibuktikan hasil nilai yang telah memenuhi standart penilaian mata pelajaran seni budaya. Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama memanfaatkan media Youtube dalam pembelajaran tari tradisional, dan metode yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan pada penelitian ini proses pembelajarannya dilakukan di sekolah dan dilakukan secara daring pada masa pandemi *covid-19*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan proses pembelajaran dilakukan di Sanggar.

Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Youtube Pada Materi Tari Di SMP Negeri 3 Taliwang Oleh Deden Apriansyah, 2021. Fokus

penelitiannya adalah ingin mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan video dalam pembelajaran tersebut. Hasilnya penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube memberi kemudahan siswa dalam mencari materi pengayaan untuk pemahaman materi belajar dan siswa dapat mengakses dimana saja dan kapan saja. Hal itu menjadikan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar lebih optimal hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata peserta didik dari 81 menjadi 84. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan yang dilakukan yaitu pembelajaran berbasis Youtube dilakukan pada pembelajaran formal atau sekolah sedangkan penelitian ini dilakukan pada Pendidikan non formal atau Sanggar. Pada penelitian sebelumnya juga membahas tentang efektivitas penggunaan Youtube sedangkan penelitian saat ini membahas tentang pemanfaatan Youtube.

Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Youtube sebagai media belajar tari dikatakan efektif berdasarkan penilaian pada hasil akhir pembelajaran. Namun penelitian umumnya dilakukan pada Pendidikan formal atau sekolah. Untuk penelitian kali ini pemanfaatan Youtube akan dilakukan pada Pendidikan non formal atau Sanggar tari. Jika penelitian terdahulu hanya fokus kepada rumusan masalah maka penelitian saat ini tidak hanya mencari jawaban dari rumusan masalah. Pada penelitian saat ini mendapatkan sebuah informasi baru dan valid dari tari tradisional yang dipelajari. Hal ini dapat dijadikan sebuah sumber informasi baru dan bahan pembelajaran baru terkait bidang seni tari.

2.2. Pemanfaatan Media Youtube

Menurut KBBI Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan dapat diartikan sebagai dari suatu hal untuk dapat memperoleh sesuatu atau mendapatkan sesuatu yang berguna, berfaedah,

berdampak baik. Youtube merupakan salah satu media sosial yang timbul karena perkembangan teknologi dan banyaknya kebutuhan masyarakat dalam menggunakan digital sebagai media untuk mendapatkan informasi. Youtube memberikan kemudahan masyarakat digital untuk mengunggah, menonton dan membagikan video dimana penggunanya dapat membuat channel pribadi (Sari, 2016 : 2). Dapat disimpulkan pemanfaatan media Youtube merupakan sebuah proses dalam memperoleh suatu informasi dari sebuah media Youtube untuk memberikan kemudahan bagi penggunanya disebabkan oleh perkembangan teknologi. Youtube dapat dijadikan sebuah media belajar untuk dimanfaatkan dalam menggali sebuah informasi yang dibutuhkan secara luas. Video yang terunggah merupakan salah satu informasi yang bisa diakses oleh penggunanya, isi dari konten sangat beragam termasuk konten atau video-tutorial. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk bahan informasi dalam proses pembelajaran kapanpun dan dimanapun.

2.3. Media Pembelajaran

Menurut Djamarah (2006 : 124) media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang proses pembelajaran agar menunjang keberhasilan dari proses belajar yang efektif untuk mencapai tujuan. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjang suatu proses pembelajaran agar mencapai suatu tujuan. Media pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu media audio, media visual, dan audio visual :

1. Media Audio

Berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber ke penerima pesan. Contoh media yang dikelompokkan diantaranya radio, *tape recorder*, telepon, laboratorium bahasa, dan lain-lain.

2. Media Visual

Merupakan media yang mengandalkan indra penglihatan. Contohnya

media visual diam yaitu foto, ilustrasi, gambar pilihan, dan potongan gambar dan lain-lain. Sementara untuk media visual gerak contohnya yaitu gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan lain sebagainya.

3. Media audio visual

Merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Media audio visual diam yaitu TV diam, film rangkai bersuara, halaman bersuara dan buku bersuara. Sementara audio visual gerak yaitu film TV, TV, film bersuara, gambar bersuara, dan lain sebagainya.

Youtube adalah media sosial yang paling banyak diminati masyarakat dewasa ini. Popularitasnya diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan jumlah pengguna (Mujiyanto, 2019 : 136). YouTube sebagai salah satu aplikasi yang dapat memberikan sebuah informasi kepada seluruh dunia tentang berbagai hal, seperti tari-tarian tradisional dari berbagai daerah. Oleh sebab itu Youtube sangat mendukung pertumbuhan kreator dalam mengekspresikan diri dalam bidang seni khususnya seni tari. Youtube juga dapat menjadi sebuah solusi bagi orang pecinta seni yang ingin mengekspresikan ide serta fikirannya kedalam sebuah kreatifitas berupa video Tidak hanya itu mereka bisa mempelajari berbagai kesenian tari tradisional melalui video yang tersedia pada Youtube. Memanfaatkan media Youtube sebagai pendukung proses belajar merupakan solusi untuk era sekarang. Youtube juga memfasilitasi media dalam wujud audio visual dimana semua orang sudah bisa mengaksesnya.

2.4. Proses Pembelajaran

Pengertian Proses menurut KBBI, yaitu 1). runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu 2). rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. Jadi proses adalah perbuatan atau perkembangan dalam menghasilkan sesuatu. Menurut Sadirman A.M (Istiadah 2020: 11). Pembelajaran pada hakekatnya merupakan sebuah

aktivitas komunikasi antara guru dengan siswa, meskipun tidak semua pembelajaran dilakukan melalui komunikasi/interaksi dengan guru (lihat pola-pola pembelajaran). Dari pola-pola pembelajaran dapat diketahui bahwa pada dasarnya ada dua bentuk pembelajaran yang sering dilakukan, yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran sistem jarak jauh atau pembelajaran dengan media/bahan pembelajaran. Menurut Jazuli (Mulyadi, 1: 2018) pembelajaran adalah cara untuk menjadikan orang belajar yang artinya terjadi manipulasi lingkungan untuk memberi kemudahan untuk orang belajar. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai cara seseorang dalam meraih sesuatu atau meraih ilmu dengan beberapa proses yang dibutuhkan. Pembelajaran yang dilakukan Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo yaitu pembelajaran tari sunda. Tari sunda atau yang lebih dikenal dengan tarian Jaipong. Pembelajaran yang dilakukan pada Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo dalam mempelajari tari Sunda yaitu dengan cara memanfaatkan sebuah video tutorial yang ada dari sebuah channel Youtube. Pada channel Youtube tersebut terdapat unggahan video tutorial tari tradisional Sunda yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo.

2.5. Hasil Pembelajaran

Pada proses belajar yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran akan menghasilkan suatu hasil belajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditentukan. Hasil belajar menurut teori (Suyono & Hariyanto, 2015) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman peserta didik ke dalam interaksi yang dihasilkan dari lingkungan dan dunia fisiknya. Hasil belajar individu bergantung pada apa yang diketahui pembelajar dengan motivasi, tujuan dan konsep yang mempengaruhi interaksi dengan materi pembelajaran. Sukmadinata (Gunawan, 6: 2009) mendefinisikan hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kemampuan kemampuan atau kecakapan-kecakapan potensial (kapasitas) yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil

belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan. Hasil belajar juga menjadi tolak ukur guru saat melihat keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar tentunya dapat diukur dan diperoleh dari standar penilaian guru atau hasil evaluasi selama proses pembelajaran. Hasil belajar juga digunakan untuk melihat perkembangan dan keberhasilan dari proses belajar pada pembelajar.

2.6. Sanggar

Sanggar seni merupakan sebuah tempat atau wadah bagi manusia melakukan atau mempelajari suatu kesenian dengan tujuan selalu menjaga kelestariannya di dalam masyarakat. Sanggar adalah suatu tempat yang digunakan oleh suatu komunitas atau suatu kelompok orang maupun masyarakat untuk melakukan sebuah kegiatan. Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni. Sanggar merupakan salah satu wadah untuk pembelajaran yang termasuk dalam lembaga pendidikan nonformal (Dewi, 1: 2020). Dapat disimpulkan Sanggar merupakan suatu tempat dimana seseorang ingin mengembangkan sebuah kesenian. Sebuah Sanggar dapat dijadikan wadah atau tempat untuk seseorang mencari ilmu serta pengalaman diluar dari pendidikan di sekolah atau Pendidikan non formal.

2.6.1. Pendidikan non formal (masyarakat)

Kebutuhan belajar ini akan terus berubah seiring dengan perubahan zaman, dimana setiap orang perlu membekali dirinya dengan berbagai keterampilan atau kecakapan dalam berbagai hal agar mereka tetap bisa survive. Kondisi

ini kadang-kadang tidak memungkinkan orang tersebut kembali ke ruang kelas untuk mengikuti pendidikan formal. Karena itu untuk mendapatkan kompetensi yang terkait dan relevan dengan kebutuhan individu, kebutuhan dunia kerja, dan pengembangan sumber daya alam maka orang dewasa tersebut perlu memperbanyak memasuki ruang-ruang pendidikan non formal (Bartin, 2006: 170). Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar dalam mencapai suatu tujuan belajar. Pendidikan non formal memiliki tujuan keterampilan dan berfokus pada bagaimana siswa belajar secara mandiri serta mengontrol aktifitas belajar. Pendidikan non formal lebih fleksibel disesuaikan dengan kesempatan yang ada. Contoh Pendidikan non formal seperti kelompok belajar, Sanggar, lembaga pelatihan khusus dan sebagainya. Seperti Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo yang merupakan sebuah pendidikan non formal.

2.7. Tari Tradisional Jaipong Bentang Panggung

Subekti (2008: 17) menyatakan tari tradisional yaitu semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah cukup lama. Tari tradisional selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada. Yulianti (2009: 20) menjelaskan tari tradisional merupakan tari yang ada sejak nenek moyang dan diwariskan secara turun temurun. Pekerti (2005: 149) berpendapat tari tradisional adalah tari yang paling tua. Tari ini telah melewati perjalanan sejarah yang cukup panjang. Tari tradisional bertumpu dan berpijak kuat pada tradisi suatu bangsa, suku bangsa, atau kelompok masyarakat tertentu. Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut tari tradisional yaitu tari yang ditarikan oleh masyarakat yang sudah berjalan cukup lama yang diwariskan secara turun temurun dan bertumpu pada pola tradisi yang ada dan berpijak pada tradisi suku bangsa atau masyarakat. Tari tradisional memiliki pakem-pakem tertentu dalam setiap gerak. Detail dari setiap

gerak pun berbeda- beda satu sama lain sesuai pakem yang ada oleh setiap suku atau masyarakat.

Tari tradisional yang ada di Indonesia sangatlah beragam contoh seperti tari Jawa, Lampung dan Sunda. Tari Sunda merupakan tari tradisional Indonesia yang dikenaldengan tari Jaipong. Tari Jaipong adalah tari tradisional asal Jawa Barat yang di ciptakan oleh Gugum Gumbira Trisnodjaya (Caturwati, 2007: 136). Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo mempelajari tari Sunda yaitu tari Jaipong Bentang Panggung. Kata Jaipong berasal dari tengah pertunjukan Topeng Banjet yang dibawakan oleh Ijem dan Alishahban, terdapat ucapan Jaipong, kata itu mereka lantunkan untuk meniru bunyi pukulan gendang “*blaktingpong*” yang kemudian akhirnya menjadi asal mula nama Jaipong (Caturwati, 2007: 136). Tari jaipong yang sudah sangat dikenal dengan gerakan yang tegas dan gabungan gerakan pencak silat memiliki keunikan tersendiri.

Tari Jaipong merupakan tari tradisional yang berasal dari Jawa Barat yang di ciptakan oleh seniman asal Bandung yang Bernama Gugum Gumbira Trisnodjaya. Pada awalnya tarian ini Bernama tari Ronggeng Ketuk Tilu atau Ketuk Tilu Gaya Baru karena pada dasarnya tarian ini merupakan perkembangan dari tarian Ketuk Tilu, karena pada masa itu tarian Ketuk Tilu masih menjadi tarian yang cukup diminati, oleh karena itu akhirnya dipilihlah nama Jaipong yang terinspirasi dari ketukan gendang. Kata Jaipong berasal dari tengah pertunjukan Topeng Banjet yang dibawakan oleh Ijem dan Alishahban, terdapat ucapan Jaipong, kata itu mereka lantunkan untuk meniru bunyi pukulan gendang “*blaktingpong*” yang kemudian akhirnya menjadi asal mula nama Jaipong. Tari jaipong yang diciptakan pertama kali oleh Gugum Gumbira yaitu tari *Daun Pulus Keser Bojong* dan tari *Rendeng Bojong* . Namun sebelum adanya tari Jaipong muncul, terlebih dahulu adatarian yang sudah ada dan dikenal masyarakat Jawa Barat, yaitu tari Wayang dan tari Keurseus. Tari Wayang merupakan tari tarian yang sumber penciptaanya berdasarkan cerita Wayang. Adapun

tari Keurseus adalah tari yang erat kaitannya dengan tari Tayub, yaitu tari pergaulan dikalangan Bangsawan (Caturwati, 2007:136). Tari Jaipong kini sudah mengalami banyak perkembangan dimana tarian yang ditampilkan oleh Wanita dan pria hampir terlihat sama. Gerak yang hadir semula dengan gerak yang lincah dan agresif tanpa menghilangkan keanggunan dari sisi kewanitaanya, kini sudah menjadi gerak yang gagah dan galak.

Tari Jaipong Bentang Panggung yang diciptakan dan dikenalkan pertama kali yaitu oleh seniman Agus Gandamanah atau yang sering dikenal dengan Mpap Gondo. Tarian ini merupakan tari tematik dengan menggunakan rangsang audio yang berawal Mpap Gondo ciptakan sebagai tarian dasar untuk pembelajaran di Sanggar GAP Gondo Art Production. Tarian ini memiliki gerakan yang sangat mudah dan dapat diikuti oleh semua kalangan terutama bagi pemula. Dengan seiringnya waktu tarian ini berkembang dikalangan anak muda sebagai tarian yang mudah untuk dipelajari. Tarian ini menyebar melalui Youtube bahkan tidak hanya gerakan dari Mpap Gondo saja, banyak Sanggar yang membuat gerakan sesuai dengan keinginan penata tari tersebut untuk memenuhi standar pembelajaran Sanggar itu sendiri.

Musik iringan yang Mpap Gondo pakai adalah berawal dari seorang komposer yaitu Jaja S.Sn, M.M. asal Bandung atau yang lebih dikenal dengan Jaja Dm yang telah menciptakan musik Bentang Panggung. Bapak Jaja adalah seorang seniman sekaligus Dosen tari dari 1992 sampai sekarang. Beliau bergelut pada bidang musik tari tradisi, kontemporer, dan kreasi baru. Riwayat pendidikan Jaja Dm S.Sn, M.M. : 4 Mei 1971 SMKI/SKN 10 Bandung, dan melanjutkan kuliah di ASTI Bandung/ISBI Bandung D3, kemudian melanjutkan S1 ISI Denpasar. Melanjutkan S2 2007 Manajemen dan menjadi Dosen di ISBI Bandung Seni Tari Pertunjukan.



Menurut keterangan Bapak Jaja arti dari Bentang Panggung itu sendiri adalah seorang penari yang membawakan tarian Jaipong keseluruhan dunia, dimana tarian Jaipong tidak hanya milik orang Jawa Barat saja namun dengan seorang penari membawakan tarian jaipong maka itu mampu mengharumkan Jawa Barat. Pada saat itu pertama kali iringan Bentang Panggung ditampilkan pada acara Kemilau Nusantara (Asia Afrika). Pada tahun 2008 Mpap Gondo meminta untuk berkolaborasi dengan beliau agar musik Bentang Panggung dijadikan sebuah tarian. Menurut keterangan dari Mpap Gondo sendiri bahwasannya musik yang diciptakan oleh Bapak Jaja menarik perhatian karena terdengar sangat cocok untuk dijadikan sebuah tarian dasar. Tarian yang Mpap Gondo buat merupakan sebuah tarian dasar Jaipong untuk kelas pertama pembelajaran di GAP atau Sanggar dari Bapak Gondo itu sendiri yang dikenal dengan Gondo Art Production. Jadi tarian Bentang Panggung merupakan tari Jaipong ala Mpap Gondo yang pada saat itu diciptakan sebagai tarian dasar untuk pembelajaran kelas pertama.



Gambar 1. Kostum tari Bentang Panggung ala Mpap Gondo (Sumber Foto : Dokumentasi Gondo Art Production, 2020).

Dalam tarian Bentang Panggung yang diciptakan Mpap Gondo terdapat beberapa detail gerak. Adapun sebagai berikut gerak dasar Tari Jaipong Bentang Panggung versi Mpap Gondo :

Tabel 1.2. Gerak Dasar dan Detail Tari Jaipong Bentang Panggung




	Gerak dasar/detail gerak	Gambar
	Adeg-adeg : kedua tangan dikepal posisi dipinggang, arah badan menghadap kedepan, mendak dan kaki kanan didepan sedangkan kaki kiri dibelakang.	
	Gerak tangan bubuka posisi adeg-adeg tangan ngerumbay dan nangreu : posisi adeg-adeg dengan merentangkan kedua tangan yaitu telapak tangan kanan kebawah dan telapak tangan kiri keatas	




Mincid dengan satu tangan : mendak dengan posisi tangan kiri dipinggang dan tangan kanan mengayun tangan kebawah dan keatas pundak.








Mincid memutar dua tangan : mendak, kedua tangan berayun kebawah dan keatas pundak secara bergantian



<p>Seser kanan dan kiri : kedua kaki berjinjit goyang dengan posisi terbuka dan kedua tangan berada dipinggang mengepal</p>	
<p>Kepret kerucut : kedua kaki terbuka dengan posisi tangan kanan diatas dan tangan kiri dibawah tangan kanan</p>	
<p>Mincid kedua tangan diatas: posisi kaki terbuka dan kedua tangan keatas</p>	

<p>Mincid kedua tangan dipinggang : kaki dibuka dengan posisi kedua tangan dibelakang</p>	
<p>Adeg-adeg tangan keatas : posisi kaki adeg-adeg dengan satu tangan mengepal dipinggang dan tangan yang lain keatas</p>	
<p>Adeg-adeg diagonal kedua tangan diatas : posisi adeg-adeg dengan kedua tangan keatas</p>	

Motif gerak pada bubuka lagu atau dimulai dari lirik lagu Bentang Panggung	Gambar
Tangan putar kebawah pose kiri kanan : tangan keatas dan samping dengan badan condong kebelakang	
Gerak tekan, sembada ajeg cantik, sembada rengkuh cantik, sikuan	




		 
	<p>Gerak sabetan sikut tangan kanan dan kiri : posisi tangan dipinggang dan tangan yang lain melakukan sabetan dengan akhir posisi menyikut</p>	




Gerak jedak kepala keatas : kepala turun
kebawah dan menghentakkan kepala keatas








Gerak trisi kanan : posisi kaki berjinjit dengan
kedua tangan membengkok pas pinggang



		
	<p>Gerak capang tangan kiri kanan : kaki kanan maju dengan berjalan kearah kanan atau kiri dan posisi tangan lurus serta tangan lainnya bengkok secara bergantian</p>	
	<p>Mincid gitek ditempat : tangan disamping depan dengan menggoyangkan pinggul bagian kanan posisi kaki kanan didepan dan kaki kiri sebagai titik berat badan</p>	

<p>Gerak jedag arah kanan : posisi seperti adeg-adeg merentangkan kedua tangan dan menghentakkan dada</p>	
<p>Gerak sirig ditempat dan tumpeng tali : posisi kaki terbuka bergoyang dan kedua tangan menyilang diatas dan terbuka kebawah pinggang</p>	 

<p>Gerak tangan putar tumpeng tali kiri kanan : tangan diputar didepan badan kemudian membentuk tumpang tali dan ditarik</p>	
<p>Mincid mundur arah kiri dan kanan : tangan dipinggang dan tangan yang lain diatas dengan menggoyangkan pinggul kanan kiri</p>	
<p>Gerak pose badan lengkung belakang, tangan sembada cantik : pose dengan tangan didepan dada dan tangan yang lain keatas</p>	




<p>Gerak kepret dan pose tangan lurus keatas :tangan dikepret dengan pose tangan keatas dan menghentakkan kaki</p>	
<p>Gerak sawangan kanan, kiri, kanan : tangan posisi ditarik kebelakang kanan dan kiri bergantian</p>	




Gerak galimbeur kepala putar depan dan pose tangan keatas : menarik tangan dan badan kebelakang kemudian memutar kepala dan pose tangan diatas









Gerak capang kepret arah kiri kanan : posisi adeg-adeg melangkah berjalan melakukan gerak capang kemudian posisi tangan kebawah, mengempal, diputar dan kepret









		 
	<p>Gerak sabetan kerucut kiri rengkuh dan sabetan kerucut kanan ajeg : tangan diputar, ditarik dan berpose berdiri</p>	


<p>Gerak jedag bahu : mundur dengan menarik tangan dan dihentakkan</p>	
<p>Gerak mincid memutar tangan tumpeng tali buka tutup : bergerak memutar sembari membuka tutup posisi tangan</p>	 

<p>Gerak pose rengkuh kanan kiri : mendak dengan posisi tangan dipinggian dan tangan yang lain keatas</p>	
<p>Gerak mincid goyang ditempat tangan terbuka : menggoyangkan satu pinggul dengan posisi kedua tangan direntangkan satu keatas dan satu kebawah</p>	
<p>Gerak mincid goyang belakang dua tangan keatas : kedua tangan keatas dan menggoyangkan pinggul belakang (pantat) kekanan dan kiri</p>	

		
	<p>Gerak mincid goyang ditempat double step satu tangan keatas : menggoyangkan pinggul kanan kiri dengan posisi tangan dipinggang mengepal dan tangan lainnya keatas</p>	
	<p>Gerak sawangan kanan kiri : tangan dipinggang, tangan yang lain diputar keatas kemudian berhenti didepan badan dengan kaki menyilang</p>	

		
	<p>Gerak mincid ditempat double step tangan dipinggang : tangan dipinggang menggoyangkan pinggul (pantat)</p>	
	<p>Gerak rawuan memutar : membentangkan kedua tangan dengan memutar</p>	

		
	<p>Gerak sungkem : salam</p>	
	<p>Gerak mincid dorongan keluar: kepala kebaah dengan tangan diatas dan tangan yang lain didepan samping bergerak kearah luar.</p>	

		 <p>The table contains three photographs of a woman performing a routine. She is wearing a white short-sleeved shirt, black wide-leg pants, and a pink headband. The setting is a room with a light-colored tiled floor and a wall that has some dark, possibly moldy, patches near the base. The first photo shows her in a dynamic pose with her right leg raised and arms extended. The second photo shows her from a rear perspective, with her arms raised and one leg slightly forward. The third photo shows her in a similar pose to the first, but with both feet on the ground and arms extended horizontally.</p>
--	--	---

Tari jaipong Bentang Panggung ini merupakan tari tradisional yang dipilih Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo untuk tari tradisional Sunda yang akan dipelajari dari channel Youtube Sandrina Mazayya Azzahra. Pada Youtube channelnya Sandrina menjelaskan bahwa tarian yang diajarkan ini merupakan tarian dasar yang mudah untuk diikuti. Sandrina juga mengatakan bahwa gerakan yang digunakan merupakan gerak dasar yang diciptakan oleh Mpap Gondo.

Tari Jaipong yang kini tengah digandrungi anak muda termasuk Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo yang kini tengah mempelajarinya yaitu tari Jaipong Bentang Panggung. Proses pembelajaran dengan materi Jaipong Bentang Panggung ini dimulai dari bulan September 2022, dengan waktu kurang lebih satu bulan. Tarian ini merupakan tarian dasar yang diciptakan oleh Mpap Gondo. Tari jaipong kini sangat populer setelah adanya penari cilik jebolan Indonesia Mencari Bakat 2013 yaitu Sandrina Mazayya Azzahra, yang kala itu mendapatkan juara pertama dan dikenal sebagai penari jaipong profesional. Setelah itu tari jaipong menjadi populer dan lumayan banyak diminati. Tarian ini tentu sudah banyak mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu mengingat semakin banyaknya koreografer sekaligus penari Jaipong yang kini sudah banyak bermunculan terutama pada Youtube.

2.8. Kerangka Berfikir



Dari kerangka berfikir di atas dapat dijelaskan pemanfaatan Youtube sebagai media belajar tari tradisional di Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo. Fokus penelitian pada anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo yang mempelajari tari Jaipong Bentang Panggung dan tari tradisional apa saja yang sudah dipelajari dengan memanfaatkan media Youtube. Bagaimana tahapan yang dilakukan anggota Sanggar Etnis Budaya pada setiap proses belajar tari tradisional dan bagaimana hasil dari pembelajaran yang dilakukan dengan hanya memanfaatkan video Youtube tersebut.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Menurut Sugiyono (2017 : 19) penelitian kualitatif diibaratkan seperti orang asing yang ingin melihat pertunjukan wayang kulit atau sebuah kesenian dan peristiwa lain. Ia belum tahu apa, mengapa, bagaimana wayang kulit tersebut. Ia akan mengetahui setelah ia melihat, mengamati dan menganalisis dengan serius. Penelitian kualitatif belum memiliki masalah dan keinginan yang jelas, tetapi dapat langsung memasuki lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi di lapangan secara langsung mengenai penggunaan Youtube sebagai media belajar tari tradisional pada anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo. Data-data tersebut dikumpulkan melalui observasi, pengamatan, wawancara dan dokumentasi, data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis.

3.2. Sumber Data

Data yang diperoleh berupa penilaian dari pemilik Sanggar, koreografer Bentang Panggung dan pemilik channel Youtube yang berkaitan. Untuk

memperoleh sumber informasi terkait pemanfaatan media Youtube diperoleh dari anggota Sanggar dan pemilik Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo itu sendiri. Sedangkan data dari koreografer dan komposer serta pemilik video channel Youtube terkait yaitu untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan asli terkait tari Bentang Panggung yang dipelajari oleh Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo. Data yang diperoleh dari pemilik Sanggar dan anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Melakukan wawancara dengan instrumen penelitian yang sudah disiapkan seperti daftar pertanyaan, lembar pengamatan, dan lembar penilaian, serta data dari dokumentasi Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo sebagai pelengkap kebutuhan data. Untuk mendapatkan data berupa penilaian dari pemilik channel Youtube, koreografer tari Bentang Panggung dan pemilik Sanggar terkait adalah dengan menyiapkan instrumen penilaian dan video dari hasil pembelajaran tari tradisional sebagai penilaian jarak jauh atau penilaian secara online. Penilaian juga dilakukan oleh pemilik Sanggar dan penata tari Bentang Panggung. Sedangkan untuk memperoleh data dari kedua narasumber koreografer dan komposer lagu Bentang Panggung dengan melakukan wawancara secara virtual dengan menyiapkan lembar pertanyaan.

3.3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:172) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian menggunakan *Rating Scale*, dimana penilaian dilakukan pada masing-masing anak oleh pemilik Sanggar Etnis Budaya dan pemilik channel Youtube yang berkaitan. Untuk mengukur hasil pembelajaran peneliti menggunakan instrument yaitu *Rating Scale*. *Rating Scale* mengukur pertimbangan tentang hasil yang dicapai seseorang baik berupa tingkah laku ataupun produk. Pengukuran biasanya dilakukan menggunakan angka, dimana tiap angka memiliki nilai tingkah laku tertentu yaitu 4 = sangat baik, 3= baik, 2= cukup, 1= kurang. Menurut Sugiyono (2017:97) *rating scale* merupakan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Berikut adalah lembar penilaian untuk pengajar sanggar, pemilik channel Youtube dan koreografer tari Bentang Panggung pada masing-masing anak :

Tabel 1.3. Lembar Penilaian (Menggunakan Skala Penilaian/Rating Scale)

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Detail gerak				
2.	Ketepatan gerak dengan ragam gerak				
3.	Kesesuaian gerak dengan musik				
4.	Ekspresi dalam menari				
5.	Penjiwaan/wirasa dalam menari				
Jumlah					

(Sumber: Modifikasi Instrumen penilaian oleh Wastyowadi, 2017)

Keterangan :

1= kurang

2 = cukup

3 = baik

4= sangat baik

Petunjuk penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20

Skor maksimal = 20

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Atau menentukan nilai persentase dengan perhitungan *rating scale* dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Menentukan perolehan nilai berdasarkan sumber instrumen penilaian oleh (Wastyowadi, 2017) sebagai berikut :

1 (Kurang) = kurang 2,40 (hasil kurang dari 60%)

2 (Cukup) = 2,40 - 2,79 (60 - 69)

3 (Baik) = 2,80 – 3,19 (70 - 79)

4 (Sangat Baik) = 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Dalam penelitian ini dilakukan sebuah pengamatan dari segi kualitas channel Youtube yang dipilih oleh Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo. Pengamatan dilakukan untuk melihat kualitas video dan kualitas konten

yang diajarkan. Berikut adalah lembar pengamatan untuk melihat kualitas channel Youtube yang dipilih oleh Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo, penilaian dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.4. Lembar *Checklist* dan Lembar Pengamatan Media Youtube.

No	Media	Ada	Tidak	Catatan	
1.	Kualitas Audio Visual	Kelengkapan video			
		Kejelasan gambar/video			
		Kejelasan suara			
		Pencahayaan			
	Materi Tari				
2.	Kualitas Konten	Definisi			
		Teknik tari			
		Ragam gerak			
		Detail gerak			
		Hitungan			

(Sumber : Modifikasi Lembar Observasi Perangkat Media Pembelajaran Oleh Akmal, 2016).

Dalam menganalisis kualitas media Youtube tidak hanya peneliti tetapi dilakukan oleh anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo yaitu berupa kuisioner. Peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk mengukur kualitas video Youtube yang digunakan. Cara yang dilakukan adalah dengan menyebarkan angket ke seluruh anggota dalam bentuk Google Form. Angket berupa pertanyaan mengenai media Youtube dan diberi pilihan skor 1 = sangat tidak jelas, 2= tidak jelas, 3= jelas, 4= sangat jelas, supaya anggota dapat memilih dan kemudian diukur. Hal ini diperlukan karena

penilaian atau pendapat tidak hanya diukur dari peneliti saja tetapi diperlukan pendapat dan penilaian dari anggota Sanggarnya sendiri.

Tabel 1.5.Kisi-Kisi Angket Penilaian Kualitas Media Youtube Sandrina Azzahra Oleh Anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo.

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Kualitas dari audio visual tutorial Bentang Panggung Sandrina Azzahra	<p>1.Menurut anda bagaimana kelengkapan dari video tutorial satu, video tutorial dua, dan video tutorial tiga tari Bentang Panggung Sandrina Azzahra??</p> <p>2.Menurut anda bagaimana kualitas gambar yang ada pada video tutorial tari Bentang Panggung Sandrina Azzahra?</p> <p>3.Menurut anda bagaimana suara yang ada pada video tutorial tari Bentang Panggung Sandrina Azzahra?</p> <p>4.Menurut anda bagaimana pencahayaan pada video tutorial tari Bentang Panggung Sandrina Azzahra?</p>
2.	Kualitas isi konten dari video tutorial Sandrina Azzahra	<p>5.Menurut anda bagaimana materi yang diajarkan pada video tutorial tari Bentang Panggung Sandrina Azzahra?</p> <p>6.Menurut anda bagaimana teknik tari yang diajarkan Sandrina Azzahra pada tari Bentang Panggung?</p> <p>7.Menurut anda bagaimana ragam gerak yang diajarkan Sandrina Azzahra pada tari Bentang Panggung?</p> <p>8.Menurut anda bagaimana detail gerak yang diajarkan Sandrina Azzahra pada tari Bentang Panggung?</p> <p>9.Menurut anda bagaimana hitungan yang diajarkan Sandrina Azzahra pada tari Bentang Panggung?</p>

(Sumber : Modifikasi Kisi-Kisi Angket Penelitian Oleh Catur, 2016)

Untuk melihat skor nilai dari anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo untuk media Youtube yang digunakan dan dipilih pemilik Sanggar diperoleh dari masing-masing pertanyaan sesuai indikator, maka dikumpulkan dalam sebuah tabel. Tabel perolehan hasil angket yaitu :

Tabel 1.6. Penilaian Anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo Terhadap Video Tutorial Tari Bentang Panggung Sandrina Azzahra

Nama	Pertanyaan								
	1.Kelengkapan video tutorial	2.Kualitas gambar pada video tutorial	3.suara pada video tutorial	4.Pencahayaan pada video	5.Materi yang diajarkan	6.Teknik yang diajarkan	7.Ragam gerak yang diajarkan	8.Detail gerak yang diajarkan	9.Hitungan yang diajarkan
Valentina deva elsa									
Feyruzh Virginia Hartoyo									
Della Nur Sahrin									
Adinda Cahya Alkurni									
Charina permata herka									
Aneta Cahya Mustika									
Assyfa Octaviana									

(Sumber : Modifikasi Kisi-Kisi Angket Penelitian Oleh Catur, 2016)

Isi kolom pada tabel tersebut yaitu skor yang dipilih oleh masing-masing anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo. Skor yang dapat dipilih berupa angka 1 = kurang, 2= cukup, 3= baik, 4= sangat baik. Untuk menyimpulkan angket dengan mencari nilai rata-rata anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo.

Untuk melihat tahapan proses pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan sebuah lembar observasi yang berupa pertemuan satu sampai pertemuan kedelapan. Lembar observasi yang peneliti digunakan untuk melihat dan menguraikan dari proses belajar yang dilakukan oleh Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo selama delapan kali pertemuan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.7.Lembar Observasi Proses Pembelajaran Tari Tradisional di Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo.

Hari/Tanggal :

No	Pertemuan 1-8	Hasil Observasi
1.	Pertemuan pertama	
2.	Pertemuan kedua	
3.	Pertemuan ketiga	
4.	Pertemuan keempat	
5.	Pertemuan kelima	
6.	Pertemuan keenam	
7.	Pertemuan ketujuh	
8.	Pertemuan kedelapan	

(Sumber : Modifikasi Lembar Instrumen Observasi Prakrek Pembelajaran Guru di Kelas Oleh Library Pendidikan, 2023).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan atau informasi yang benar dan dapat dipercaya. Tujuan pengumpulan data untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil belajar tari tradisional dengan memanfaatkan media Youtube. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis. Sesuai dengan data yang dikumpulkan maka dalam penelitian penulis melakukan pengamatan dengan observasi dengan melihat atau terjun ke lapangan secara langsung untuk menganalisa bagaimana proses dan hasil belajar tari tradisional Sunda dengan memanfaatkan video Youtube. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif dimana peneliti secara langsung tidak terlibat dalam aktifitas dan hanya berperan sebagai pengamat di tempat observasi.

3.3.2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori dan Komariah, 2013:130). Peneliti bertemu dengan narasumber dan mengajukan pertanyaan sesuai kebutuhan peneliti. Mengajukan pertanyaan yang menyangkut dan sesuai judul penelitian.

Peralatan dan perlengkapan yang dapat digunakan selama wawancara *handphone* sebagai perekam suara atau perekam gambarvideo dan lembar pertanyaan. Wawancara dilakukan pada pengajar Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo oleh Rendri Feriana Lazorgi, dan perwakilan dari anggota Sanggar yaitu Adinda Cahya Alkurni yang merupakan kepercayaan dari pemilik Sanggar. Wawancara dilakukan juga kepada Komposer Jaja Dm dan Mpap Gondo sebagai Koreografer tari Bentang Panggung.

Berikut adalah lembar pertanyaan untuk narasumber di Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo :

Tabel 1.8.Pedoman Wawancara Untuk Anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Apa saja langkah atau persiapan yang dibutuhkan sebelum memulai belajartari tradisional lewat youtube?
2.	Dalam proses belajar apakah menggunakan video tutorial dan bagaimana tahapannya?
3.	Adakah kesulitan dalam proses mempelajari tarian tradisional dengan hanya memanfaatkan video youtube?
4.	Bagaimana mengatasi hambatan atau kesulitan saat mempelajari tarian lewat youtube?
5.	Apakah anggota sanggar memperhatikan tutorial dan pakem dalam mempelajari tarian tradisional?
6.	Tips dari anggota sanggar dalam mempelajari tarian tradisional dengan memanfaatkan video youtube?
7.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan anggota sanggar dalam mempelajari tarian tradisional lewat youtube?
8.	Tari apa saja yang sudah dipelajari dengan memanfaatkan video lewat youtube?
9.	Adakah kesulitan dalam mempelajari pakem dan tutorial yang tersedia pada youtube?
10.	Apakah setiap mempelajari tarian tradisional selalu memanfaatkan video youtube saja?

Tabel 1.9. Pedoman Wawancara Untuk Pengajar/Guru Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo.

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Ada berapa anggota sanggar Etnis Budaya yang belajar tari tradisional ?
2.	Tari tradisional apa yang diajarkan?
3.	Apakah ada pemilihan khusus terkait video youtube yang digunakan untuk proses pembelajaran?
4.	Channel youtube yang sering digunakan dalam proses belajar?
5.	Bagaimana respon anggota sanggar dengan sistem belajar menggunakan video?
6.	Apakah proses pembelajaran hanya dilakukan dengan mengandalkan video?
7.	Bagaimana persiapan agar proses belajar anggota bisa maksimal?
8.	Mengapa anggota sanggar belajar dengan memanfaatkan video youtube?
9.	Bagaimana rata-rata kemampuan anggota sanggar dalam menyerap materi yang diberikan?
10.	Apakah sumber belajar anggota sanggar Etnis Budaya hanya mengandalkan video youtube? Atau ada sumber lain?

Tabel 1.10.Wawancara untuk koreografer tari Bentang Panggung

No.	Pertanyaan
1.	Profil narasumber
2.	Apakah benar bapak Gondo merupakan koreografer tari Bentang Panggung yang pertama kali?
3.	Apa cerita atau maksud dari tarian Bentang Panggung?
4.	Apakah bapak Gondo merupakan pencetus utama adanya koreografi Bentang Panggung?
5.	Asal usul tarian Bentang Panggung?
6.	Asal/pertama kali dilakukan pendokumentasian tarian Bentang Panggung?
7.	Gerak dasar dari tari Bentang Panggung?

Tabel 1.11.Wawancara untuk komposer lagu Bentang Panggung

No.	Pertanyaan
1.	Profil narasumber
2.	Pertama kali Bentang Panggung diciptakan oleh siapa?
3.	Apa makna dari Bentang Panggung?
4.	Apakah benar Bapak Jaja merupakan komposer asli dari tari Bentang Panggung?
5.	Kira-kira apa saja gerakan yang ada pada tari Bentang Panggung?

3.3.3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi bertujuan sebagai pelengkap data penelitian yang tentunya dapat memberikan keterangan yang lebih jelas mengenai hal-hal yang telah dipaparkan oleh penulis (Sari, 2016 : 5). Dokumentasi adalah suatucara memperoleh data dan informasi dalam bentuk gambar atau video yang sudah pernah dilakukan atau didokumentasikan sebelumnya. Adapun untuk dokumentasi proses dan hasil berupa gambar dan video untuk melengkapi penelitian maka diperlukan adanya sumber data dari dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dari awal pertemuan proses pembelajaran sampai wawancara terakhir penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017 : 244). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Dalam mereduksi data yang berarti peneliti merangkum, melihat hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas agar mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data untuk selanjutnya (Sugiyono 2017 : 247). Mengkategorikan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Data-data tersebut dipilih menyesuaikan dengan rumusan masalah untuk menjawab dari setiap pertanyaan pada penelitian.

Seperti data yang diperoleh dari hasil wawancara, penilaian, dan observasi. Data wawancara berupa jawaban dari setiap pertanyaan peneliti kepada narasumber. Data penilaian diperoleh dari pemilik Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo serta penilaian dari pemilik channel Youtube yang terkait. Sedangkan data yang lain adalah data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti pada saat terjun lapangan secara langsung.

3.4.1. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat (Sugiyono 2017 :249). Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Data-data hasil reduksi yang disajikan berupa bentuk tabel dan dalam bentuk sebuah uraian.

3.4.2. Kesimpulan

Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap pada setiap progres terjun lapangan. Tahap ini berguna untuk mengetahui apakah dapat menjawab rumusan masalah atau tidak. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengelola dan menganalisis data-data yang didapat saat observasi, wawancara, dan dokumentasi serta penilaian dari masing-masing pengajar, koreografer Bentang Panggung dan pemilik channel Youtube yang berkaitan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pengajar sekaligus pemilik Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo tidak benar-benar berperan dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo. Pengajar hanya memberikan materi tari tradisional yang akan dipelajari dengan memberikan bahan video dan tutorial yang ada pada Youtube. Pengajar hanya mengandalkan video Youtube meskipun menurut keterangan pengajar terkadang ikut turun tangan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi tidak sering dikarenakan terhalang waktu dan tempat. Oleh karena itu pada pembelajaran tari Jaipong Bentang Panggung kali ini, anggota Sanggar benar-benar hanya mengandalkan video tutorial yang ada pada Youtube channel Sandrina Azzahra.

Cara Sanggar Etnis Budaya memanfaatkan Youtube sebagai media belajar adalah dengan memilih channel yang memiliki kelengkapan untuk pembelajaran. Pada channel Youtube Sandrina ada tiga video secara terpisah, yang kemudian dimanfaatkan oleh anggota Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo. Selain memanfaatkan dari ketiga video tersebut, Sanggar Etnis Budaya juga memanfaatkan pilihan kecepatan pemutaran pada Youtube. Anggota Sanggar juga membuat video tutorial menjadi video cermin untuk memudahkan dalam melakukan praktik gerak dengan melihat video.

Anggota Sanggar melakukan proses pembelajaran dengan melihat video tutorial kemudian dipraktikkan. Ketika praktik anggota menggunakan ponsel salah satu anggota lainnya dan melakukan praktik secara bersama-sama. Praktik dilakukan dengan menggunakan video yang sudah dijadikan video cermin. Pada saat melakukan proses anggota selalu mengawali dengan kecepatan pemutaran rendah yang tersedia pada Youtube. Ketika pada pemutaran rendah sudah dapat diikuti dengan baik maka anggota beralih pada kecepatan pemutaran sedang. Ketika sudah lancar pada pemutaran sedang maka dilanjut pada pemutaran normal. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan, dan dilakukan secara berulang-ulang sampai selesai serta dapat mempraktikkan gerakan dengan baik. Selanjutnya merekam hasil pembelajaran pada akhir latihan. Hal ini dilakukan untuk mengoreksi satu sama lain ketika dirumah. Menjadi bahan evaluasi masing-masing untuk diperbaiki dilatih berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan media Youtube sebagai media belajar tari tradisional Sunda di Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo dengan memanfaatkan video tutorial tari Bentang Panggung oleh Sandrina Azzahra, dapat digunakan sebagai media belajar tari tradisional. Hal ini diperoleh dari penilaian pengajar sekaligus pemilik Sanggar Etnis Budaya Bangunrejo. Penilaian dari pemilik Sanggar Rendri Feriana Lazorgi yaitu 70,71, ada pada kategori baik. Penilaian dari pemilik channel Youtube terkait yaitu Sandrina Mazayya Azzahra 72,14 ada pada kategori baik dan penilaian dari koreografer Bentang Panggung yaitu 460 : 7, hasilnya 65,71 ada pada kategori cukup baik.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada :

1).Pengajar

Diharapkan pengajar dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih berkualitas dan bertanggung jawab untuk menunjang hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Pengajar sebaiknya mengambil langkah lebih jauh dengan memegang langsung serta memberi arahan yang baik dan jelas untuk anggota yang akan melakukan proses belajar walaupun sudah menggunakan media Youtube.

2).Anggota

Diharapkan anggota Sanggar Etnis Budaya lebih disiplin lagi dalam proses belajar tari tradisional agar mendapatkan hasil yang maksimal dari sebelumnya. Anggota dapat meningkatkan pengetahuan tidak hanya mengandalkan youtube tetapi lebih memperbanyak proses dimana tempat yang dapat dijadikan pembelajaran agar kualitas menari bisa lebih ditingkatkan.

3).Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut dalam kaitannya dengan pemanfaatan video Youtube sebagai media pembelajaran tari tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. (2016). Instrumen Observasi Perangkat Media Pembelajaran. Scribd.<https://id.scribd.com/document/326144897/Instrumen-Observasi-Perangkat-Media-Pembelajaran>. Diakses pada 2 Desember 2022.
- Astuti, S. P. (2018). Penerapan Media Jejaring Sosial Edmodo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(2).
- Bartin, T. (2006). Pendidikan Orang Dewasa Sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Jurnal Teknodik*, 156-173.
- Catur, A. (2016). Kisi-Kisi Angket dan Angket. <https://id.scribd.com/doc/312734082/Kisi-Kisi-Angket-Angket>. Diakses pada 3 Desember 2022.
- Caturwati, Endang. (2007). *Tari Di Tatar Sunda*, Bandung : Sunan Ambu Press –STSI Bandung.
- Dewi, G. D. K. (2020). *Metode Pembelajaran Tari Rumeksa Di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto* (Doctoral Dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Ihsana, (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiadah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Edu Publisher.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [kbbi.kemendikbud.go.id/entri.religius](http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/religius). Diakses 30 Maret 2023.

- Khomariah, E.N.(2021).*Pembelajaran Seni Tari Di SMP Wiyatama Bandar Lampung*, 21.(Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.
- Library Pendidikan. (2022). Lembar Instrumen Observasi Praktik Pembelajaran di Kelas/Sekolah-Kurikulum 2013.Referensi Guruku.<https://referensiguruku.blogspot.com/2017/11/lembar-instrumen-observasi-praktik.html>. Diakses pada 15 November 2022.
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135-159.
- Mulyadi, D. (2018). *Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Saman) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nanuru, RF (2017). YOUTUBE: Seni Berwawasan Teknologi Modern. <https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/3vshc>.
- Pekerti, Widia. (2005). *Pendidikan Seni Musik-Tari/Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Refo, M. A. (2018). Efektivitas Media Youtube Dalam Pembelajaran Tutorial Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa (*Doctoral Dissertation, Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*).
- Sari, M. (2020). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Praktek Tari Di Sanggar Seni Smart Sma Negeri 11 Pangkep (*Doctoral Dissertation, Fakultas Seni Dan Desain*).
- Satori, Djam'an Dan Khomariah, Aan. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

- Subekti, Ari. (2008). *Buku Keragaman Tari Nusantara*. Klaten : Penerbit Intan Pariwariwa.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sunyono, dan Hariyanto. (2015). *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Syur'aini, S. A. (2020). *Meyingskap Tabir PAIKEMM Dalam Pendidikan Nonformal*. Padang: Jurusan Pls Fip Unp.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Veronika, K. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Parafrese Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Wastyowadi, N. (2017) Instrumen dan Rubrik Penilaian. *Slideshare*. <https://www.slideshare.net/mangkertodipojoyo/ccontoh-instrumen-dan-rubrik-penilaian>. Diakses pada 8 Oktober 2022.
- Yulianti. (2009). *Pengantar Seni Tari*. Bandung: Cipta Dea Pustaka.